



Pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Kepercayaan pada Teknologi terhadap Keputusan Penggunaan *Qris* dengan Persepsi Kemudahan Penggunaan sebagai Variabel Mediasi pada Masyarakat di Kota Palangka Raya

Christofer Eka A. Narang¹, Aisah², Lisna Munawaroh³, Solikah Nurwati^{4*}

¹⁻⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya, Indonesia

Penulis Korespondensi: tfonenextmanagement1@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the influence of digital financial literacy and trust in technology on the decision to use the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) through perceived ease of use as a mediating variable among the people of Palangka Raya City. The study is grounded in the concepts of digital financial literacy, trust in technology, perceived ease of use, and the Technology Acceptance Model (TAM), which explains technology adoption based on user perceptions. A quantitative approach with explanatory research design was employed. The sample consisted of 121 respondents selected through purposive sampling techniques. Data were analyzed using Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) with SmartPLS software. The findings indicate that digital financial literacy has a positive and significant effect on perceived ease of use ($\beta=0.472$; $p<0.05$), while trust in technology positively and significantly affects perceived ease of use ($\beta=0.390$; $p<0.05$) and QRIS usage decisions ($\beta=0.423$; $p<0.05$). Perceived ease of use also has a positive and significant effect on QRIS usage decisions ($\beta=0.497$; $p<0.05$). Digital financial literacy does not directly influence QRIS usage decisions but exerts an indirect effect through full mediation of perceived ease of use. The research model explains 64.2% of the variance in QRIS usage decisions. These findings highlight the importance of strengthening technological trust and user convenience to encourage wider adoption of QRIS in society.*

Keywords: Digital Financial Literacy; Perceived Ease of Use; QRIS; Trust in Technology; Usage Decision.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan digital dan kepercayaan pada teknologi terhadap keputusan penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) melalui persepsi kemudahan penggunaan sebagai variabel mediasi pada masyarakat Kota Palangka Raya. Kajian penelitian didasarkan pada konsep literasi keuangan digital, kepercayaan pada teknologi, persepsi kemudahan penggunaan, serta Technology Acceptance Model (TAM) yang menjelaskan penerimaan teknologi berdasarkan persepsi pengguna. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis explanatory research. Sampel penelitian berjumlah 121 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) melalui aplikasi SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan ($\beta=0,472$; $p<0,05$), sedangkan kepercayaan pada teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan ($\beta=0,390$; $p<0,05$) serta keputusan penggunaan QRIS ($\beta=0,423$; $p<0,05$). Persepsi kemudahan penggunaan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS ($\beta=0,497$; $p<0,05$). Literasi keuangan digital tidak berpengaruh langsung terhadap keputusan penggunaan QRIS, tetapi berpengaruh melalui mediasi penuh persepsi kemudahan penggunaan. Model penelitian mampu menjelaskan keputusan penggunaan QRIS sebesar 64,2%. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan kepercayaan teknologi dan kemudahan penggunaan dalam mendorong adopsi QRIS di masyarakat.

Kata Kunci: Kepercayaan Pada Teknologi; Keputusan Penggunaan; Literasi Keuangan Digital; Persepsi Kemudahan Penggunaan; QRIS.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong transformasi sistem pembayaran dari metode konvensional menuju sistem pembayaran digital. Perubahan ini terjadi seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat akan layanan transaksi yang cepat, praktis, dan efisien. Salah satu inovasi yang dikembangkan dalam sistem pembayaran digital di Indonesia adalah *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*, yaitu standar pembayaran berbasis

kode QR yang diluncurkan oleh Bank Indonesia untuk menciptakan sistem pembayaran yang terintegrasi dan interoperabel pada berbagai penyedia jasa pembayaran (Lado et al., 2025). Kehadiran QRIS memungkinkan masyarakat melakukan transaksi secara non-tunai dengan lebih mudah, aman, dan efisien sehingga menjadi salah satu instrumen penting dalam mendukung percepatan transformasi digital sektor keuangan.

Sejak diluncurkan pada tahun 2019, penggunaan QRIS mengalami pertumbuhan yang signifikan dan menjadi bagian penting dalam ekosistem pembayaran digital nasional (Afradini, 2024). Data Bank Indonesia menunjukkan bahwa hingga semester I tahun 2025 jumlah pengguna QRIS telah mencapai sekitar 57 juta orang dengan lebih dari 39 juta merchant yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia, yang sebagian besar merupakan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Ichwan, 2025). Tingginya pertumbuhan tersebut menunjukkan bahwa QRIS semakin diterima oleh masyarakat sebagai alternatif pembayaran yang praktis dan sesuai dengan perkembangan teknologi digital.

Di tingkat daerah, berbagai upaya juga dilakukan untuk mendorong digitalisasi pembayaran, termasuk di Kota Palangka Raya. Pemerintah daerah bersama otoritas keuangan secara aktif melaksanakan sosialisasi dan edukasi mengenai penggunaan sistem pembayaran digital guna meningkatkan literasi dan inklusi keuangan masyarakat (Nurwati & Mahrita, 2023). Selain itu, peluncuran fitur QRIS pada aplikasi layanan perbankan daerah seperti Betang Mobile Bank Kalteng menunjukkan adanya dukungan nyata terhadap percepatan transformasi pembayaran digital di Kalimantan Tengah (Pangestu et al., 2025). Berdasarkan data BAPPERIDA Kota Palangka Raya tahun 2025, jumlah merchant QRIS di Kota Palangka Raya telah mencapai 13.763 merchant dengan pangsa pengguna sebesar 22,9% dari total pengguna QRIS di Kalimantan Tengah. Data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan QRIS di Kota Palangka Raya terus berkembang dan memiliki potensi yang besar untuk semakin meningkat pada masa mendatang.

Meskipun demikian, peningkatan jumlah pengguna dan merchant belum sepenuhnya menunjukkan bahwa seluruh masyarakat telah memanfaatkan QRIS secara optimal. Masih terdapat sebagian masyarakat yang belum menjadikan QRIS sebagai metode pembayaran utama dalam aktivitas transaksi sehari-hari (Farhan & Shifa, 2023). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa keputusan masyarakat dalam menggunakan QRIS tidak hanya dipengaruhi oleh tersedianya teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis dan perilaku pengguna. Beberapa faktor yang diduga berperan penting dalam menentukan keputusan penggunaan QRIS adalah literasi keuangan digital, kepercayaan pada teknologi, serta persepsi kemudahan penggunaan (Farhan & Shifa, 2023).

Literasi keuangan digital merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan layanan keuangan berbasis teknologi secara efektif untuk mendukung pengambilan keputusan keuangan yang tepat (Saputra et al., 2025). Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan digital yang baik cenderung lebih memahami manfaat, risiko, serta prosedur penggunaan layanan keuangan digital sehingga lebih terbuka terhadap pemanfaatan teknologi pembayaran seperti QRIS. Selain itu, kepercayaan pada teknologi juga menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi keputusan penggunaan sistem pembayaran digital. Kepercayaan pada teknologi mencerminkan keyakinan pengguna bahwa sistem yang digunakan aman, dapat diandalkan, serta mampu melindungi data pribadi dan transaksi yang dilakukan (Martini & Jaya, 2025; Pangestika et al., 2025). Semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap teknologi pembayaran digital, semakin besar pula kemungkinan masyarakat untuk menggunakan QRIS dalam aktivitas transaksi mereka.

Selain kedua faktor tersebut, penerimaan dan penggunaan teknologi juga dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan. Dalam *Technology Acceptance Model* (TAM), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) merupakan salah satu determinan utama yang memengaruhi penerimaan suatu teknologi oleh pengguna (Andriani & Winarno, 2022). Persepsi kemudahan penggunaan menggambarkan keyakinan seseorang bahwa suatu sistem dapat digunakan dengan mudah dan tidak memerlukan usaha yang besar dalam pengoperasiannya (Utami, 2022). Apabila masyarakat menilai bahwa QRIS mudah dipahami dan digunakan dalam transaksi sehari-hari, maka kecenderungan untuk mengadopsi dan menggunakan teknologi tersebut akan semakin tinggi.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan QRIS. Penelitian Nia Monica Putri et al. (2023) menemukan bahwa literasi keuangan dan kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS. Sementara itu, Dina Ramadhan et al. (2023) menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh terhadap penggunaan QRIS pada generasi muda di wilayah Jabodetabek. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut dilakukan pada karakteristik responden dan wilayah yang berbeda sehingga hasilnya belum dapat menggambarkan kondisi masyarakat umum di Kota Palangka Raya. Selain itu, kajian yang mengintegrasikan literasi keuangan digital dan kepercayaan pada teknologi terhadap keputusan penggunaan QRIS dengan memasukkan persepsi kemudahan penggunaan sebagai variabel mediasi masih relatif terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) terkait mekanisme bagaimana literasi keuangan digital dan kepercayaan pada teknologi memengaruhi keputusan penggunaan QRIS melalui persepsi kemudahan penggunaan, khususnya pada

masyarakat umum di Kota Palangka Raya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan digital dan kepercayaan pada teknologi terhadap keputusan penggunaan QRIS dengan persepsi kemudahan penggunaan sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kajian pembayaran digital serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan penyedia layanan pembayaran dalam merumuskan strategi peningkatan adopsi QRIS yang lebih efektif, inklusif, dan berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORI

Literasi Keuangan Digital

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan menggunakan informasi keuangan secara efektif untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan adalah tingkat pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan masyarakat yang memengaruhi sikap dan perilaku dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan guna mencapai kesejahteraan (Ernayani *et al.*, 2024).

Literasi Keuangan Digital

Literasi keuangan digital merupakan pengembangan dari konsep literasi keuangan yang disesuaikan dengan era digital. Literasi keuangan digital dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan produk serta layanan keuangan berbasis digital secara aman, efektif, dan bertanggung jawab. Literasi ini mencakup pemahaman terhadap sistem pembayaran digital, aplikasi keuangan, keamanan data, serta risiko transaksi elektronik (Anam & Setyawan, 2023). Dalam konteks perkembangan teknologi finansial (fintech), hal ini juga diperkuat dalam Tantra & Takarini (2025) bahwa literasi keuangan digital menjadi faktor penting yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi pembayaran digital seperti QRIS.

Kepercayaan pada teknologi

Dalam konteks teknologi, kepercayaan menjadi faktor psikologis yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi baru. Kepercayaan berperan penting dalam mengurangi ketidakpastian dan risiko yang dirasakan oleh pengguna, terutama pada teknologi yang berkaitan dengan transaksi keuangan (Aisyah, 2023). Dalam sistem pembayaran digital, kepercayaan mencakup keyakinan terhadap sistem, penyedia layanan, serta keamanan transaksi (Rossa, 2025). Kepercayaan pada teknologi menjadi salah satu faktor utama dalam teori penerimaan teknologi, seperti Technology Acceptance Model (TAM) dan Unified Theory of Acceptance and Use of

Technology (UTAUT), yang menyatakan bahwa kepercayaan memengaruhi sikap dan niat pengguna dalam menggunakan teknologi (Aprianto, 2022).

Persepsi Kemudahan Penggunaan

Persepsi kemudahan penggunaan adalah sejauh mana individu meyakini bahwa suatu sistem teknologi dapat digunakan dengan mudah tanpa memerlukan usaha besar (Arfah, 2022). Dalam konteks QRIS, persepsi kemudahan penggunaan mencerminkan keyakinan masyarakat bahwa teknologi ini praktis, cepat dipahami, dan mudah digunakan.

Keputusan Penggunaan QRIS

Keputusan penggunaan merupakan proses pengambilan keputusan individu dalam memilih dan menggunakan suatu produk atau layanan tertentu. Keputusan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, seperti pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan pengalaman. Dalam konteks sistem pembayaran digital, keputusan penggunaan mencerminkan kesediaan individu untuk menggunakan teknologi tersebut secara berulang dalam aktivitas transaksi sehari-hari (Arfah, 2022). Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) merupakan standar kode QR nasional yang dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk mempermudah dan menyatukan berbagai sistem pembayaran digital di Indonesia. QRIS memungkinkan pengguna melakukan transaksi pembayaran secara cepat, mudah, dan aman melalui satu kode QR yang dapat digunakan oleh berbagai aplikasi pembayaran (Farhan & Shifa, 2023).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *explanatory research* yang bertujuan menjelaskan hubungan kausal antara literasi keuangan digital, kepercayaan pada teknologi, persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use/PEOU*) sebagai variabel mediasi, dan keputusan penggunaan QRIS. Penelitian dilaksanakan di Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah, dengan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada masyarakat pengguna maupun yang mengenal QRIS. Populasi penelitian berjumlah 174 pengguna aktif QRIS berdasarkan data *Bank Indonesia* Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2023, dengan sampel sebanyak 121 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan dipilih melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria berdomisili di Kota Palangka Raya, berusia minimal 17 tahun, serta pernah menggunakan atau mengenal QRIS. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang mengukur variabel penelitian menggunakan indikator yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui survei kuesioner, sedangkan analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (SEM-PLS)* dengan bantuan perangkat lunak *SmartPLS*. Analisis meliputi statistik deskriptif, uji validitas

konvergen, *Average Variance Extracted (AVE)*, validitas diskriminan, reliabilitas konstruk, analisis model struktural (*inner model*), koefisien determinasi (*R-square*), *effect size (f-square)*, *predictive relevance (Q-square)*, serta pengujian hipotesis menggunakan teknik *bootstrapping*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Kriteria Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Kriteria Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki Laki	58	47,93%
Perempuan	63	52,07%
Total	121	100%

Berdasarkan data responden, jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Responden perempuan berjumlah 63 orang atau 52,07%, sedangkan responden laki-laki berjumlah 58 orang atau 47,93%. Total keseluruhan responden dalam penelitian ini sebanyak 121 orang atau 100%.

Kriteria Responden Berdasarkan Usia

Tabel 2. Kriteria Responden Berdasarkan Usia.

Usia	Frekuensi	Persentase
<20 Tahun	35	28,93%
21- 30 Tahun	57	47,11%
31-40 Tahun	22	18,18%
40 Tahun	7	5,79%
Total	121	100%

Berdasarkan data usia responden, kelompok usia 21–30 tahun mendominasi penelitian dengan jumlah 57 orang atau 47,11%. Selanjutnya usia di bawah 20 tahun sebanyak 35 orang atau 28,93%, usia 31–40 tahun sebanyak 22 orang atau 18,18%, dan usia di atas 40 tahun sebanyak 7 orang atau 5,79%.

Kriteria Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 3. Kriteria Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
SMA/SMk	61	50,41%
Diploma	25	20,66%
S1	31	25,62%
S2/S3	4	3,31%
Total	121	100%

Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir responden, mayoritas responden memiliki pendidikan SMA/SMK sebanyak 61 orang atau 50,41%. Responden dengan pendidikan S1 berjumlah 31 orang atau 25,62%, Diploma sebanyak 25 orang atau 20,66%, sedangkan pendidikan S2/S3 menjadi jumlah paling sedikit yaitu 4 orang atau 3,31%.

Kriteria Responden Berdasarkan Pekerjaan**Tabel 4.** Kriteria Responden Berdasarkan Pekerjaan.

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Pelajar/Mahasiswa	60	49,59%
PNS/TNI/Polri	16	13,22%
Pegawai Swasta	20	16,53%
Wirausaha	23	19,01%
Lainnya	0	0,00%
IRT	2	1,65%
Total	121	100%

Berdasarkan jenis pekerjaan responden, mayoritas responden merupakan pelajar/mahasiswa sebanyak 60 orang atau 49,59%. Responden wirausaha berjumlah 23 orang atau 19,01%, pegawai swasta sebanyak 20 orang atau 16,53%, serta PNS/TNI/Polri sebanyak 16 orang atau 13,22%. Sementara itu, responden IRT berjumlah 2 orang atau 1,65%.

Kriteria Responden Berdasarkan Penggunaan QRIS**Tabel 5.** Kriteria Responden Berdasarkan Penggunaan QRIS.

Penggunaan QRIS	Frekuensi	Persentase
Ya	121	100%
Tidak	0	0,00%
Total	121	100%

Berdasarkan data penggunaan QRIS, seluruh responden dalam penelitian ini menggunakan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran digital. Jumlah responden yang menggunakan QRIS sebanyak 121 orang atau 100%, sedangkan tidak terdapat responden yang menyatakan tidak menggunakan QRIS

Analisis Hasil Penelitian**Outer Loading****Tabel 6.** Hasil Outer Loading.

	KEPERCAYAAN PADA TEKNOLOGI (X2)	KEPUTUSAN PENGUNAAN QRIS (Y)	LITERASI KEUANGAN DIGITAL (X1)	PERSEPSI KEMUDAHAN PENGUNAAN (M)
M.2				0.774
M.3				0.761
M.4				0.777
M.5				0.761
X1.1			0.794	
X1.2			0.873	
X1.3			0.790	
X2.2	0.732			
X2.3	0.820			
X2.4	0.827			
X2.5	0.782			
Y.1		0.871		
Y.2		0.758		
Y.3		0.806		
Y.5		0.745		

Berdasarkan hasil pengujian outer loading, seluruh indikator pada masing-masing variabel penelitian memiliki nilai loading factor di atas 0,70. Pada variabel Literasi Keuangan Digital (X1),

nilai outer loading berkisar antara 0,790–0,873. Variabel Kepercayaan pada Teknologi (X2) memiliki nilai antara 0,732–0,827. Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan (M) menunjukkan nilai sebesar 0,761–0,777, sedangkan variabel Keputusan Penggunaan QRIS (Y) memiliki nilai outer loading antara 0,745–0,871. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator dinyatakan valid dan mampu merefleksikan konstruk penelitian secara baik.

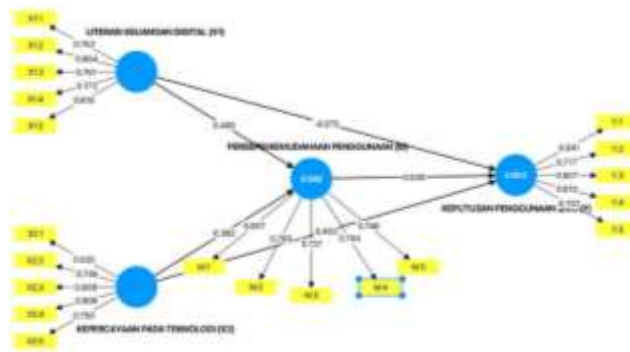
Hasil Uji Construct and Validity

Tabel 7. Hasil Uji Construct and Validity.

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
KEPERCAYAAN PADA TEKNOLOGI (X2)	0.801	0.810	0.870	0.626
KEPUTUSAN PENGGUNAAN QRIS (Y)	0.806	0.812	0.874	0.634
LITERASI KEUANGAN DIGITAL (X1)	0.757	0.774	0.860	0.672
PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN (M)	0.770	0.773	0.852	0.590

Hasil uji reliabilitas dan validitas menunjukkan seluruh variabel penelitian memenuhi kriteria yang ditetapkan. Nilai Cronbach’s Alpha dan Composite Reliability seluruh variabel berada di atas 0,70, sedangkan nilai Average Variance Extracted (AVE) berada di atas 0,50. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan valid.

Hasil Graphical Output Uji Inner Model



Gambar 1. Uji Inner Model.

Hasil terhadap R-Square

Tabel 8. Hasil Uji R-Square.

	R-square	R-square adjusted
KEPUTUSAN PENGGUNAAN QRIS (Y)	0.642	0.633
PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN (M)	0.557	0.550

Hasil pengujian R-Square menunjukkan bahwa variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan (M) memiliki nilai R-Square sebesar 0,557 dan R-Square Adjusted sebesar 0,550. Sementara itu, variabel Keputusan Penggunaan QRIS (Y) memiliki nilai R-Square sebesar 0,642 dan R-Square

Adjusted sebesar 0,633. Hasil ini menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan moderat hingga kuat dalam menjelaskan variabel endogen.

Indirect Effects

Tabel 9. Hasil Uji Indirect Effects.

	KEPERCAYAAN PADA TEKNOLOGI (X2)	KEPUTUSAN PENGGUNAAN QRIS (Y)	LITERASI KEUANGAN DIGITAL (X1)	PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN (M)
KEPERCAYAAN PADA TEKNOLOGI (X2)		0.194		
KEPUTUSAN PENGGUNAAN QRIS (Y)				
LITERASI KEUANGAN DIGITAL (X1)		0.230		
PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN (M)				

Hasil pengujian indirect effects menunjukkan bahwa Persepsi Kemudahan Penggunaan (M) mampu memediasi pengaruh Literasi Keuangan Digital (X1) terhadap Keputusan Penggunaan QRIS (Y) sebesar 0,230. Selain itu, variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan juga memediasi pengaruh Kepercayaan pada Teknologi (X2) terhadap Keputusan Penggunaan QRIS sebesar 0,194. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung yang positif dalam model penelitian

Indirect Effects (Specific Indirect Effects)

Tabel 10. Hasil Uji Indirect Effects-(Specific Indirect Effects).

	Specific indirect effects
KEPERCAYAAN PADA TEKNOLOGI (X2) -> PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN (M) -> KEPUTUSAN PENGGUNAAN QRIS (Y)	0.194
LITERASI KEUANGAN DIGITAL (X1) -> PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN (M) -> KEPUTUSAN PENGGUNAAN QRIS (Y)	0.230

Hasil pengujian specific indirect effects menunjukkan bahwa Persepsi Kemudahan Penggunaan (M) mampu memediasi pengaruh Kepercayaan pada Teknologi (X2) terhadap Keputusan Penggunaan QRIS (Y) dengan nilai sebesar 0,194. Selain itu, Persepsi Kemudahan Penggunaan juga memediasi pengaruh Literasi Keuangan Digital (X1) terhadap Keputusan Penggunaan QRIS sebesar 0,230. Temuan ini menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung yang positif dan signifikan dalam model penelitian.

Uji Hipotesis

H1: Pengaruh Literasi Keuangan Digital (X1) terhadap Persepsi Kemudahan Penggunaan (M)

Hasil: Diterima. Nilai koefisien jalur menunjukkan arah positif sebesar 0,472, disertai nilai T-statistik sebesar 4,856 ($> 1,96$) dan P-value sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa

Literasi Keuangan Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Kemudahan Penggunaan QRIS. Semakin tinggi tingkat pemahaman masyarakat Kota Palangka Raya mengenai teknologi dan transaksi keuangan digital, maka semakin tinggi pula persepsi mereka bahwa QRIS mudah digunakan dalam aktivitas transaksi sehari-hari.

H2: Pengaruh Kepercayaan pada Teknologi (X2) terhadap Persepsi Kemudahan Penggunaan (M)

Hasil: Diterima. Nilai koefisien jalur sebesar 0,390 dengan arah positif, nilai T-statistik sebesar 4,581 ($> 1,96$), serta P-value sebesar 0,000 ($< 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa Kepercayaan pada Teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Kemudahan Penggunaan QRIS. Semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap keamanan, keandalan, dan stabilitas teknologi pembayaran digital, maka semakin mudah pula sistem QRIS dipersepsikan oleh pengguna.

H3: Pengaruh Literasi Keuangan Digital (X1) terhadap Keputusan Penggunaan QRIS (Y)

Hasil: Ditolak. Nilai koefisien jalur menunjukkan angka negatif sebesar -0,047 dengan nilai T-statistik sebesar 0,512 ($< 1,96$) dan P-value sebesar 0,608 ($> 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Digital tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pemahaman masyarakat mengenai keuangan digital belum mampu secara langsung mendorong keputusan penggunaan QRIS. Pengaruh tersebut baru dapat muncul apabila masyarakat terlebih dahulu merasakan adanya kemudahan dalam penggunaan sistem QRIS sebagai variabel mediasi.

H4: Pengaruh Kepercayaan pada Teknologi (X2) terhadap Keputusan Penggunaan QRIS (Y)

Hasil: Diterima. Nilai koefisien jalur sebesar 0,423 dengan arah positif, nilai T-statistik sebesar 5,823 ($> 1,96$), dan P-value sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hasil ini membuktikan bahwa Kepercayaan pada Teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS. Tingkat rasa aman, keyakinan terhadap sistem, serta kepercayaan terhadap teknologi pembayaran digital menjadi faktor penting yang mampu mendorong masyarakat Kota Palangka Raya dalam memutuskan penggunaan QRIS.

H5: Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan (M) terhadap Keputusan Penggunaan QRIS (Y)

Hasil: Diterima. Nilai koefisien jalur menunjukkan arah positif sebesar 0,497 dengan nilai T-statistik sebesar 4,928 ($> 1,96$) dan P-value sebesar 0,000 ($< 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa Persepsi Kemudahan Penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS. Semakin mudah, praktis, cepat, dan sederhana sistem QRIS digunakan dalam

transaksi, maka semakin tinggi kecenderungan masyarakat untuk menggunakan QRIS dalam aktivitas pembayaran.

H6: Persepsi Kemudahan Penggunaan (M) Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan Digital (X1) terhadap Keputusan Penggunaan QRIS (Y)

Hasil: Diterima (Mediasi Penuh / Full Mediation), Nilai pengaruh tidak langsung (specific indirect effect) sebesar 0,230 dengan nilai T-statistik sebesar 3,235 ($> 1,96$) dan P-value sebesar 0,001 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa Persepsi Kemudahan Penggunaan mampu memediasi pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Keputusan Penggunaan QRIS secara signifikan. Karena pengaruh langsung pada H3 tidak signifikan, sedangkan pengaruh tidak langsung signifikan, maka bentuk mediasi yang terjadi adalah mediasi penuh (full mediation). Artinya, Literasi Keuangan Digital baru dapat memengaruhi Keputusan Penggunaan QRIS apabila masyarakat terlebih dahulu merasakan kemudahan dalam penggunaan QRIS.

H7: Persepsi Kemudahan Penggunaan (M) Memediasi Pengaruh Kepercayaan pada Teknologi (X2) terhadap Keputusan Penggunaan QRIS (Y)

Hasil: Diterima (Mediasi Sebagian / Partial Mediation). Nilai pengaruh tidak langsung sebesar 0,194 dengan nilai T-statistik sebesar 3,578 ($> 1,96$) dan P-value sebesar 0,000 ($< 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa Persepsi Kemudahan Penggunaan mampu memediasi pengaruh Kepercayaan pada Teknologi terhadap Keputusan Penggunaan QRIS secara signifikan. Karena pengaruh langsung pada H4 dan pengaruh tidak langsung sama-sama signifikan, maka jenis mediasi yang terjadi adalah mediasi sebagian (partial mediation). Hal ini menunjukkan bahwa Kepercayaan pada Teknologi dapat memengaruhi keputusan penggunaan QRIS secara langsung maupun melalui persepsi kemudahan penggunaan.

Nilai R-Square Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan (M)

Nilai R-Square pada variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan sebesar 0,557. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan Digital (X1) dan Kepercayaan pada Teknologi (X2) mampu menjelaskan variasi Persepsi Kemudahan Penggunaan sebesar 55,7%, sedangkan sisanya sebesar 44,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Nilai R-Square Variabel Keputusan Penggunaan QRIS (Y)

Nilai R-Square pada variabel Keputusan Penggunaan sebesar 0,642. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan Digital (X1), Kepercayaan pada Teknologi (X2), dan Persepsi Kemudahan Penggunaan (M) secara simultan mampu menjelaskan pengaruh terhadap Keputusan Penggunaan QRIS sebesar 64,2%, sedangkan sisanya sebesar 35,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Nilai tersebut menunjukkan kemampuan model penelitian berada pada kategori moderat menuju kuat dalam menjelaskan keputusan masyarakat menggunakan QRIS di Kota

Palangka Raya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS pada masyarakat Kota Palangka Raya dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, yaitu Literasi Keuangan Digital, Kepercayaan pada Teknologi, dan Persepsi Kemudahan Penggunaan. Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas pengguna QRIS berada pada rentang usia 21–30 tahun dengan dominasi pelajar atau mahasiswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa kelompok usia produktif dan generasi yang terbiasa menggunakan teknologi digital memiliki kecenderungan lebih tinggi dalam memanfaatkan sistem pembayaran berbasis QRIS. Selain itu, tingkat pendidikan responden yang didominasi SMA/SMK dan perguruan tinggi memperlihatkan bahwa pemahaman teknologi digital cukup mendukung proses adopsi pembayaran non tunai.

Hasil pengujian outer loading menunjukkan seluruh indikator memiliki nilai di atas 0,70 sehingga seluruh item pernyataan dinyatakan valid dalam merefleksikan variabel penelitian. Pengujian reliabilitas juga menunjukkan nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability seluruh variabel berada di atas 0,70 serta nilai AVE di atas 0,50. Temuan tersebut membuktikan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi dan validitas yang baik dalam mengukur konstruk penelitian.

Pada pengujian hipotesis, Literasi Keuangan Digital terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Kemudahan Penggunaan QRIS. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman masyarakat mengenai transaksi keuangan digital, maka semakin tinggi pula persepsi bahwa QRIS mudah digunakan. Temuan ini relevan dengan konsep Technology Acceptance Model (TAM) yang menjelaskan bahwa pemahaman teknologi mampu meningkatkan persepsi kemudahan pengguna dalam menerima suatu sistem teknologi.

Kepercayaan pada Teknologi juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Kemudahan Penggunaan maupun Keputusan Penggunaan QRIS. Hal ini menunjukkan bahwa rasa aman, keyakinan terhadap sistem, dan kepercayaan terhadap keamanan transaksi digital menjadi faktor penting dalam mendorong masyarakat menggunakan QRIS. Kepercayaan terhadap teknologi pembayaran digital dapat meningkatkan kenyamanan pengguna sehingga keputusan penggunaan menjadi lebih kuat.

Penelitian ini menemukan bahwa Literasi Keuangan Digital tidak berpengaruh langsung secara signifikan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengenai teknologi keuangan digital saja belum cukup untuk mendorong masyarakat menggunakan QRIS secara langsung. Masyarakat terlebih dahulu harus merasakan kemudahan dalam penggunaan sistem agar muncul keputusan penggunaan. Kondisi ini diperkuat oleh hasil pengujian mediasi yang menunjukkan bahwa Persepsi Kemudahan Penggunaan bertindak sebagai mediasi penuh pada hubungan Literasi Keuangan Digital terhadap Keputusan Penggunaan QRIS.

Selain itu, Persepsi Kemudahan Penggunaan juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS. Semakin mudah, praktis, cepat, dan sederhana sistem QRIS digunakan, maka semakin tinggi pula tingkat keputusan masyarakat dalam menggunakan QRIS untuk transaksi sehari-hari. Hasil ini menunjukkan bahwa aspek kemudahan menjadi faktor dominan dalam meningkatkan adopsi sistem pembayaran digital di masyarakat.

Pada hubungan mediasi lainnya, Persepsi Kemudahan Penggunaan terbukti mampu memediasi pengaruh Kepercayaan pada Teknologi terhadap Keputusan Penggunaan QRIS secara parsial. Artinya, kepercayaan terhadap teknologi dapat memengaruhi keputusan penggunaan baik secara langsung maupun melalui persepsi kemudahan penggunaan. Temuan ini menunjukkan bahwa masyarakat akan lebih terdorong menggunakan QRIS apabila sistem dinilai aman sekaligus mudah digunakan.

Hasil pengujian R-Square menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan variabel endogen. Variabel Literasi Keuangan Digital dan Kepercayaan pada Teknologi mampu menjelaskan Persepsi Kemudahan Penggunaan sebesar 55,7%. Sementara itu, variabel Literasi Keuangan Digital, Kepercayaan pada Teknologi, dan Persepsi Kemudahan Penggunaan secara bersama-sama mampu menjelaskan Keputusan Penggunaan QRIS sebesar 64,2%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model penelitian berada pada kategori moderat menuju kuat dalam menjelaskan keputusan masyarakat menggunakan QRIS di Kota Palangka Raya.

Analisis Instrumen Penelitian

Analisis Deskriptif Variabel

Literasi Keuangan Digital (X1). Variabel literasi keuangan digital menggambarkan tingkat pemahaman responden terkait konsep, penggunaan, serta risiko dalam sistem pembayaran digital, khususnya QRIS. Indikator yang digunakan mencerminkan aspek pengetahuan, keterampilan penggunaan, kesadaran risiko, serta kemampuan pengambilan keputusan keuangan digital.

Tabel 11. Distribusi Jawaban Responden Variabel Literasi Keuangan Digital (X1).

No	Indikator	Pernyataan
1	Pengetahuan konsep	Saya mengetahui fungsi dan manfaat QRIS sebagai alat pembayaran digital.
2	Pemahaman penggunaan	Saya memahami prosedur penggunaan QRIS dalam transaksi pembayaran.
3	Kesadaran risiko	Saya mengetahui potensi risiko dalam penggunaan sistem pembayaran digital.
4	Keamanan digital	Saya memahami pentingnya menjaga keamanan data pribadi saat menggunakan QRIS.
5	Pengambilan keputusan	Saya mampu memilih metode pembayaran digital yang sesuai dengan kebutuhan saya.

Kepercayaan pada Teknologi (X2)

Variabel kepercayaan pada teknologi menunjukkan tingkat keyakinan responden terhadap keamanan, keandalan, dan integritas sistem QRIS dalam mendukung transaksi keuangan. Tingginya kepercayaan akan mendorong penerimaan dan penggunaan teknologi secara berkelanjutan.

Tabel 12. Distribusi Jawaban Responden Variabel Kepercayaan pada Teknologi (X2).

No	Indikator	Pernyataan
1	Keandalan sistem	Saya percaya QRIS merupakan alat pembayaran yang andal.
2	Keamanan transaksi	Saya merasa aman saat melakukan transaksi menggunakan QRIS.
3	Perlindungan data	Saya percaya data pribadi saya terlindungi saat menggunakan QRIS.
4	Integritas penyedia layanan	Saya percaya penyedia layanan QRIS bertanggung jawab atas keamanan transaksi.
5	Stabilitas sistem	QRIS jarang mengalami gangguan saat digunakan untuk transaksi.

Persepsi Kemudahan Penggunaan (M)

Variabel persepsi kemudahan penggunaan merepresentasikan tingkat keyakinan responden bahwa QRIS mudah dipahami, dioperasikan, dan digunakan dalam aktivitas transaksi sehari-hari. Variabel ini juga berperan sebagai mediator dalam model penelitian.

Tabel 13. Distribusi Jawaban Responden Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan (M).

No	Indikator	Pernyataan
1	Kemudahan dipahami	Saya merasa mudah memahami cara penggunaan QRIS.
2	Kemudahan operasional	Penggunaan QRIS tidak memerlukan usaha yang besar.
3	Efisiensi waktu	Transaksi menggunakan QRIS lebih cepat daripada metode lain.
4	Aksesibilitas	QRIS mudah diakses melalui berbagai aplikasi pembayaran.
5	Kepraktisan	Penggunaan QRIS membuat transaksi menjadi lebih praktis.

Keputusan Penggunaan QRIS (Y)

Variabel keputusan penggunaan QRIS menggambarkan tingkat kecenderungan responden dalam memilih, menggunakan, serta mempertahankan penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran. Variabel ini mencerminkan perilaku aktual dan niat penggunaan di masa depan.

Tabel 14. Distribusi Jawaban Responden Variabel Keputusan Penggunaan QRIS (Y).

No	Indikator	Pernyataan
1	Minat penggunaan	Saya tertarik menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran.
2	Frekuensi penggunaan	Saya sering menggunakan QRIS dalam transaksi sehari-hari.
3	Preferensi	Saya lebih memilih QRIS dibandingkan metode pembayaran tunai.
4	Alasan penggunaan	Saya menggunakan QRIS karena kemudahan dan kepraktisannya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan digital dan kepercayaan pada teknologi terhadap keputusan penggunaan QRIS melalui persepsi kemudahan penggunaan pada masyarakat Kota Palangka Raya, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden merupakan perempuan (52,07%), berusia 21–30 tahun (47,11%), berpendidikan SMA/SMK (50,41%), serta berstatus pelajar atau mahasiswa (49,59%). Seluruh responden (100%) telah menggunakan QRIS sebagai sarana transaksi pembayaran digital, yang menunjukkan bahwa QRIS telah diterima dan digunakan secara luas oleh masyarakat yang menjadi objek penelitian.

Hasil pengujian model pengukuran menunjukkan bahwa seluruh indikator penelitian memiliki nilai outer loading di atas 0,70, sedangkan nilai Cronbach's Alpha, Composite Reliability, dan Average Variance Extracted (AVE) telah memenuhi kriteria yang dipersyaratkan. Temuan tersebut membuktikan bahwa instrumen penelitian valid dan reliabel dalam mengukur variabel literasi keuangan digital, kepercayaan pada teknologi, persepsi kemudahan penggunaan, dan keputusan penggunaan QRIS.

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan QRIS. Kepercayaan pada teknologi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman masyarakat mengenai keuangan digital serta meningkatnya kepercayaan terhadap keamanan dan keandalan teknologi dapat memperkuat persepsi bahwa QRIS mudah digunakan dalam aktivitas transaksi sehari-hari.

Penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan digital tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap keputusan penggunaan QRIS. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengenai keuangan digital belum mampu mendorong keputusan penggunaan QRIS tanpa adanya persepsi kemudahan penggunaan yang dirasakan oleh masyarakat. Sebaliknya, kepercayaan pada teknologi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Persepsi kemudahan penggunaan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS, sehingga kemudahan operasional, kepraktisan, dan efisiensi transaksi menjadi faktor penting dalam mendorong penggunaan QRIS. Hasil analisis mediasi menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memediasi secara penuh (full mediation) pengaruh literasi keuangan digital terhadap keputusan penggunaan QRIS. Selain itu, persepsi kemudahan penggunaan juga memediasi secara sebagian (partial mediation) pengaruh kepercayaan pada teknologi terhadap keputusan penggunaan QRIS. Temuan ini menegaskan bahwa kemudahan penggunaan merupakan mekanisme penting yang menjembatani pengaruh faktor individu dan teknologi terhadap keputusan masyarakat dalam menggunakan QRIS.

Nilai R-Square sebesar 0,557 pada variabel persepsi kemudahan penggunaan menunjukkan bahwa literasi keuangan digital dan kepercayaan pada teknologi mampu menjelaskan 55,7% variasi persepsi kemudahan penggunaan. Sementara itu, nilai R-Square sebesar 0,642 pada variabel keputusan penggunaan QRIS menunjukkan bahwa literasi keuangan digital, kepercayaan pada teknologi, dan persepsi kemudahan penggunaan secara simultan mampu menjelaskan 64,2% variasi keputusan penggunaan QRIS. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang berada pada kategori moderat menuju kuat dalam menjelaskan keputusan masyarakat menggunakan QRIS di Kota Palangka Raya.

DAFTAR REFERENSI

- Afradini, A. R. (2024). Dinamika implementasi QRIS pada UMKM di Kota Pontianak. *Andromeda: Jurnal Manajemen dan Bisnis Syariah*, 2(1), 88–98. <https://doi.org/10.24260/andromeda.v2i1.3365>
- Aisa, D. P. (2024). *Pengaruh literasi keuangan, persepsi kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan keamanan terhadap keputusan penggunaan QRIS sebagai media pembayaran cashless society*. Repository UINSAIZU.
- Aisyah, A. (2023). *Analisis penerimaan teknologi, perceived risk dan trust terhadap niat menggunakan BRImo dimoderasi dengan usia* [Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin]. <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/31058>
- Akbar, A. (2022). *Pengaruh literasi keuangan dan kemudahan penggunaan terhadap keputusan menggunakan QRIS pada UMKM selama masa pandemi Covid-19 dalam perspektif ekonomi Islam: Studi pada UMKM di Kota Bandar Lampung* [Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung]. <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/20891>
- Al Umar, A. U. A. (2025). QRIS sebagai sistem pembayaran digital untuk meningkatkan akses keuangan masyarakat di Indonesia. *Waralaba: Journal of Economics and Business*, 2(2). <https://doi.org/10.61590/waralaba.v2i2.242>
- Anam, K., & Setyawan, S. (2023). Analisis perilaku manajemen keuangan generasi milenial: Perspektif literasi keuangan, literasi ekonomi, dan kesadaran digital. *Akuntansi* 45, 4(1), 14–21. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v4i1.681>
- Anisah, S., & Amaniyah, E. (2024). Pengaruh literasi keuangan, risiko transaksi dan kemudahan terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Sampang. *JAFM: Journal of Accounting and Finance Management*, 5(5), 652–663. <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i5>
- Aprianto, I. G. L. A. (2022). Tinjauan literatur: Penerimaan teknologi model UTAUT. *Konstelasi: Konvergensi Teknologi dan Sistem Informasi*, 2(1). <https://doi.org/10.24002/konstelasi.v2i1.5377>
- Arfah, Y. (2022). *Keputusan pembelian produk*. PT Inovasi Pratama Internasional.
- Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah Kota Palangka Raya. (2025). *Koordinasi dengan Bank Indonesia Cabang Kalimantan Tengah terkait rencana kajian penerapan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) oleh UMKM di Kota*

Palangka Raya. <https://bapperida.palangkaraya.go.id/koordinasi-dengan-bank-indonesia-cabang-kalimantan-tengah-terkait-rencana-kajian-penerapan-quick-response-code-indonesian-standart-QRIS-oleh-umkm-di-kota-palangka-raja/>

- Bank Indonesia. (2023). *Data perkembangan pengguna dan transaksi QRIS Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2023*. Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah.
- Cahya, N. D., Putri, D. S. L., Fadillah, R., Ginting, A. O. B., Firzanni, A., & Fakhrizal, A. Z. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan sosialisasi terhadap penggunaan QRIS pada pelaku kegiatan UMKM halal. *Al-Ihsan: Jurnal Bisnis dan Ekonomi Syariah*, 2(1), 58–71. <https://doi.org/10.31538/jbes.v2i1.1012>
- Dewi, I. K., & Hendratmoko, C. (2025). Pengaruh persepsi kemudahan, literasi keuangan digital dan persepsi risiko terhadap keputusan penggunaan QRIS dalam transaksi non tunai oleh generasi Z di Solo Raya. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(4), 6561–6570. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.256>
- Ernayani, R., Zulaecha, H. E., Rachmania, D., Alfiana, A., & Hakim, M. Z. (2024). Edukasi literasi keuangan bagi masyarakat: Membangun kemandirian finansial. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(3), 1713–1722. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i3.4797>
- Farhan, A., & Shifa, A. W. (2023). Penggunaan metode pembayaran QRIS pada setiap UMKM di era digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 1198–1206. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i2.1045>
- Farhan, A., & Shifa, A. W. (2023). Penggunaan metode pembayaran QRIS pada setiap UMKM di era digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 1198–1206. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i2.1045>
- Fauziah, F., Sudarma, M., & Saraswati, E. (2025). MSMEs in digital transformation: Determinants of QRIS e-payment acceptance. *Jurnal Manajemen*, 29(2), 379–399. <https://doi.org/10.24912/jm.v29i2.2681>
- Hasanuddin, H., Nisa, A. K., Rini, F., & Nurliah, N. (2024). Penggunaan pembayaran non tunai Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS). In *International Conference on Islamic Economic (ICIE)* (Vol. 3, No. 2, pp. 227–239). <https://doi.org/10.58223/icie.v3i2.323>
- Hastuti, D., Saleh, W., Fakhrudin, I., Simanihuruk, P., Apriadi, H., Tinambunan, A. P., et al. (2023). *Pengantar bisnis: Manajemen era digital & sustainability*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ichwan, A. (2025). Peran QRIS dalam transaksi UMKM di lingkungan kampus UIN Raden Intan Lampung ditinjau perspektif ekonomi Islam. *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics*, 3(2), 74–81. <https://doi.org/10.61553/abjoiec.v3i02.922>
- Lado, E. A. K., Muga, M. P., & Tefa, S. G. (2025). Pengaruh penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) terhadap kepuasan pelanggan: Studi kasus pada Alfamart di Kota Kupang. *Glory: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 6(6), 2389–2397. <https://doi.org/10.70581/glory.v6i6.25525>
- Mulyana, A., Susilawati, E., Putranto, A. H., Arfianty, A., Muangsal, M., Supyan, I. S., et al. (2023). *Manajemen keuangan*. Penerbit Widina.

- Nasih, A. M., Gati, V., & Rahayu, S. (2024). Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, persepsi kepercayaan, persepsi risiko dan persepsi hambatan terhadap minat menggunakan QRIS yang dimediasi oleh sikap terhadap QRIS. *Jurnal Akuntansi Akunesa*, 12(3), 518–533. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v12n3.p518-533>
- Nurwati, S., & Mahrita, A. (2023). Profitabilitas, likuiditas dan nilai perusahaan pada perusahaan BUMN di BEI: Struktur modal sebagai mediasi. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 6(2). <https://doi.org/10.32493/skt.v6i2.23563>
- Pangestika, Z. N., Putri, D. K., Angelica, S. F., Nuryana, I., & Nihayah, D. M. (2025). Systematic literature review: Persepsi penggunaan QRIS sebagai peningkatan efektivitas alat pembayaran dan sistem keuangan digital. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 13(2), 103–115. <https://doi.org/10.26740/jupe.v13n2.p103-115>
- Pangestu, A., Sholehah, A., Pauziah, H., & Monady, H. (2025). Efektivitas penggunaan QRIS untuk meningkatkan aksesibilitas infaq di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya. *Journal Sains Student Research*, 3(3), 273–281. <https://doi.org/10.61722/jssr.v3i3.4717>
- Pangestu, A., Sholehah, A., Pauziah, H., & Monady, H. (2025). Efektivitas penggunaan QRIS untuk meningkatkan aksesibilitas infaq di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya. *Journal Sains Student Research*, 3(3), 273–281. <https://doi.org/10.61722/jssr.v3i3.4717>
- Putri, N. K. D. I., Kawisana, P. G. W. P., & Sutapa, I. N. (2023). The influence of perceived ease and risk of use and financial literacy on decisions to make transactions using QRIS in MSME (micro small and medium enterprises) in South Denpasar. *Journal of Tourism Economics and Policy*, 3(1), 70–74. <https://doi.org/10.47747/jtep.v3i1.1023>
- Putri, N. M., Lakoni, I., & Safrianti, S. (2023). Pengaruh literasi keuangan, kemudahan dan kepercayaan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada UMKM di Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 16(2), 356–364. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v16i2.1465>
- Ramadhan, D., Asri, H. R., Gisijanto, H. A., Hartanti, N. D., & Setyarini, E. (2023). Pengaruh persepsi kemudahan, persepsi manfaat, gaya hidup dan literasi keuangan digital terhadap keputusan penggunaan QRIS pada generasi muda. *Revenue: Lentera Bisnis Manajemen*, 1(4), 162–170. <https://doi.org/10.59422/lbm.v1i04.168>
- Rohimah, A. N. (2025). Analisis peran akuntansi manajemen dalam pengendalian biaya. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perpajakan*, 1(3), 174–180.
- Rossa, A. I. (2025). *Pengaruh risiko dan kepercayaan terhadap niat menggunakan bank digital syariah: Pendekatan teori TAM* [Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia]. <https://dspace.uui.ac.id/123456789/55457>
- Safitri, A., & Fihartini, Y. (2024). The influence of perceived ease of use and security on QRIS usage decisions among the community in Lampung Province. *ePaper Bisnis: International Journal of Entrepreneurship and Management*, 1(4), 189–198. <https://doi.org/10.61132/epaperbisnis.v1i4.145>
- Saputra, Y. H. S., Nabila, A. P., & Wahjono, S. I. (2025). Pemanfaatan QRIS dalam donation based crowdfunding: Studi pada platform Kitabisa.com. *Center of Economic Students Journal*, 8(2), 686–694. <https://doi.org/10.56750/csej.v8i2.1130>
- Selvina, L., Vhalery, R., & Rosadi, N. (2024). Efektivitas penerapan sistem pembayaran QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) pada UMKM Ayam Blenger PSP. *Journal of Accounting, Management, and Financial*, 1(2), 54–62. <https://doi.org/10.70904/590628>

- Sjahruddin, H., Rusma, R., Faudziah, C. D., Jannah, M., Baithar, N. A., Sari, U. R. M., & Zain, Y. (2025). Efek moderasi kepercayaan pengguna: Dampak literasi keuangan dan kemudahan terhadap keputusan penggunaan QRIS. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 18(1), 1323–1336. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v18i1.867>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif*. CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Tantra, N. A. D., & Takarini, N. (2025). Perilaku keuangan generasi Z pengguna m-banking BCA di Surabaya: Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, locus of control, dan fintech sebagai moderasi. *Manajemen Dewantara*, 9(3). <https://doi.org/10.30738/md.v9i3.20966>
- Ulya, Z., Safwandi, & Jannah, M. (2023). Pengaruh pengetahuan, kemudahan dan risiko terhadap keputusan penggunaan Quick Response Indonesian Standard (QRIS). *J-REB: Journal Research of Economic and Business*, 2(1), 58–66. <https://doi.org/10.55537/jreb.v2i1.554>